

Implementasi SAK EMKM Untuk Menciptakan Keunggulan Bersaing Berkelanjutan Pada UMKM Usaha Dagang

Siti Samsiah¹, Dwi Fionasari², Eicha Febrianti Hasnah³, Rudi Syaf Putra⁴, Agustiawan⁵, Linda Hetri Suryanti⁶, Sandra Audina⁷, Wira Ramashar⁸, Dira Sri Wahyuni⁹

^{1,2,3,4,5,6,7,8,9}Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Riau

e-mail: siti.samsiah@umri.ac.id

Abstract

Micro, Small and Medium Enterprises (MSMEs) are the foundation and one of the strategic sectors in improving the economy, the rapid development of Micro, Small and Medium Enterprises (MSMEs) is not in line with good financial management in the Micro, Small and Medium Enterprises sector (MSMEs), such as preparing financial reporting. This service activity aims to implement the preparation of financial reports in accordance with the Financial Accounting Standards for Micro, Small and Medium Entities (SAK EMKM) for Micro, Small and Medium Enterprises (MSMEs) in the trading business sector in Pekanbaru City. The service method used is a pre-survey to find out the problems and needs of the business actor, introducing financial reports in general and practicing preparing financial reports accompanied by the service team. From this service, it can be concluded that Micro, Small and Medium Enterprises (MSMEs) in trading businesses in Pekanbaru City are still experiencing difficulties in preparing financial reports in accordance with the Financial Accounting Standards for Micro, Small and Medium Entities (SAK EMKM), for this reason it is still needed in the future. Intensive assistance so that MSME players better understand and know about preparing financial reports so that they can use accounting software applications that support the sustainability of the trading business in generating higher profits.

Keywords: Financial statements, SAK EMKM, MSMEs

Abstrak

Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan pondasi dan salah satu sektor yang cukup strategis dalam meningkatkan perekonomian, pesatnya perkembangan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) ini tidak selaras dengan manajemen keuangan yang baik pada sektor Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM), seperti penyusunan pelaporan keuangan. Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk mengimplementasikan penyusunan laporan keuangan yang sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM) kepada Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) dibidang usaha dagang di Kota Pekanbaru. Metode pengabdian yang dilakukan yaitu prasurvei mengetahui masalah dan kebutuhan pelaku usaha tersebut, memperkenalkan laporan keuangan secara umum dan mempraktekkan penyusunan laporan keuangan yang di dampingi oleh tim pengabdian. Dari pengabdian tersebut dapat memuat hasil bahwasanya pelaku Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) pada usaha dagang di Kota Pekanbaru masih mengalami kesulitan dalam menyusun laporan keuangan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM), untuk itu kedepannya masih diperlukan pendampingan yang intensif agar pelaku UMKM lebih memahami dan mengetahui tentang penyusunan laporan keuangan hingga dapat menggunakan aplikasi software akuntansi yang mendukung untuk keberlanjutan usaha dagang tersebut dalam menghasilkan keuntungan yang lebih tinggi.

Kata kunci: Financial statements, SAK EMKM, MSMEs

1. PENDAHULUAN

Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) merupakan pondasi dan salah satu sektor yang cukup strategis dalam meningkatkan perekonomian di Indonesia. UMKM saat ini banyak menjadi sorotan publik serta sangat gencar dilakoni oleh masyarakat, karena keberadaan UMKM dapat menjadi salah satu cara agar dapat mengurangi tingkat pengangguran yang ada di Indonesia dan yang paling utama adalah dapat menopang perekonomian rumah tangga. Perkembangan UMKM di Indonesia dari tahun ke tahun mengalami pertumbuhan yang pesat hingga mencapai 8,71 juta jumlah usaha ditahun 2022 (Janardana, 2023). Agar dapat mengembangkan dan meningkatkan UMKM yang lebih maju, mandiri dan modern hingga dapat memiliki akses cakupan yang lebih luas ke sektor perbankan (Tjandrakirana et al., 2021),

pemerintah sangat mendukung adanya UMKM ini dengan memberikan bantuan-bantuan dana usaha untuk masyarakat yang berpenghasilan rendah, sehingga termotivasi untuk mengembangkan usahanya meskipun dalam skala yang kecil. Selain dukungan pemerintah masyarakat turut serta dalam mengoptimalkan UMKM dengan cara selalu melakukan inovasi, berfikir kreatif untuk membentuk dan membangun usaha yang dapat memenuhi kebutuhan pasar dengan bantuan dana usaha yang diberikan oleh pemerintah. Industri kecil menengah memegang peran yang besar apabila dikaitkan dengan masalah – masalah ekonomi dan sosial dalam negeri seperti tingginya tingkat kemiskinan, besarnya jumlah pengangguran, ketimpangan distribusi pendapatan, proses pembangunan yang tidak merata serta masalah urbanisasi dengan segala efek – efek negatifnya (Sandri et al., 2017).

Bagi masyarakat Indonesia UMKM sudah sangat besar berkontribusi dalam memberikan pekerjaan dan meningkatkan pendapatan, serta memiliki keunggulan yang berkelanjutan dalam menghadapi krisis ekonomi dan dalam situasi ketidakpastian lingkungan UMKM masih mampu bertahan. Meskipun kemajuan UMKM ini sangat pesat, tetapi masyarakat yang menjalankan UMKM tersebut masih memiliki keterbatasan pengetahuan mengenai pencatatan akuntansi dan pembuatan laporan keuangan yang akurat. Banyak aspek yang mendasari keterbatasan pengetahuan UMKM tersebut dimulai dari tingkat pendidikan yang belum memahami akuntansi dan pembukuan, dana yang dimiliki masih terbatas sehingga tidak dapat menggunakan tenaga kerja akuntansi maupun pembelian software akuntansi yang dapat mempermudah dalam pencatatan akuntansi dan pembuatan laporan keuangan (Krisna Hari et al., 2022). Keunggulan kompetitif yang berkelanjutan memiliki hubungan terhadap kinerja UMKM untuk menjamin kontinuitas usaha (Zul Azmi et al., 2022).

Pada konteks Indonesia, bidang usaha perdagangan dan eceran mendominasi total pelaku usaha mencapai 46,17% (<https://store.sirclo.com>). Hal ini dapat dipicu karena bidang usaha perdagangan memiliki perputaran transaksi yang cepat dan produk yang ditawarkan berupa kebutuhan yang diperlukan oleh masyarakat langsung. Fenomena ini menggambarkan bahwa usaha perdagangan merupakan salah satu usaha yang cukup produktif untuk menyokong perekonomian dalam lingkup kecil maupun besar. Melihat potensi perkembangan dan pertumbuhan serta dampak positif keberadaan UMKM, UMKM juga memiliki tantangan dan kendala untuk mencapai perkembangan yang baik, salah satunya adalah akses terhadap pendanaan. Saat ini, belum mencapai 50% UMKM yang mendapatkan akses pendanaan perbankan, salah satu faktor penyebabnya adalah permasalahan administrasi keuangan yang tidak tercatat dengan baik.

Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) melalui Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK) telah melakukan penyusunan SAK EMKM secara sederhana untuk mengatur transaksi-transaksi pemilik usaha, agar dapat memenuhi pelaporan keuangan, dan dapat memisahkan keuangan pribadi dan keuangan usaha. Penyusunan laporan keuangan dengan menggunakan SAK EMKM lebih mudah dipahami dan dilakukan oleh pelaku usaha karena tidak terlalu rumit. Meskipun demikian, dengan adanya Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, Menengah (SAK EMKM) ini masih diperlukan sosialisasi dan membantu mengimplementasikan penyusunan laporan keuangan agar pemilik usaha dapat memahami SAK EMKM dengan baik.

Perumahan Jala Utama yang terletak di RT 001/ RW 008 Kelurahan Air Putih, Kecamatan Tuah Madani terdapat skala usaha kecil yang bervariasi, seperti pangkalan gas, warung sembako, konter pulsa, warung sarapan pagi, dan lainnya. Pelaku usaha tersebut dominannya adalah ibu rumah tangga dengan alasan menjalankan usahanya untuk dapat menambah pendapatan dan memenuhi kehidupan sehari-hari. Karena menjaga warung hanya dijadikan kegiatan sampingan oleh ibu rumah tangga, *mindset* pemikiran yang dimiliki oleh pemilik warung hanya memutar uang sebagai modal usaha saja yang mana hal tersebut menyebabkan keuntungan dan kerugian tidak dapat ditentukan, selain itu kelemahan yang dimiliki usaha tersebut yaitu tidak adanya bukti-bukti transaksi dan laporan keuangan tidak dapat disajikan.

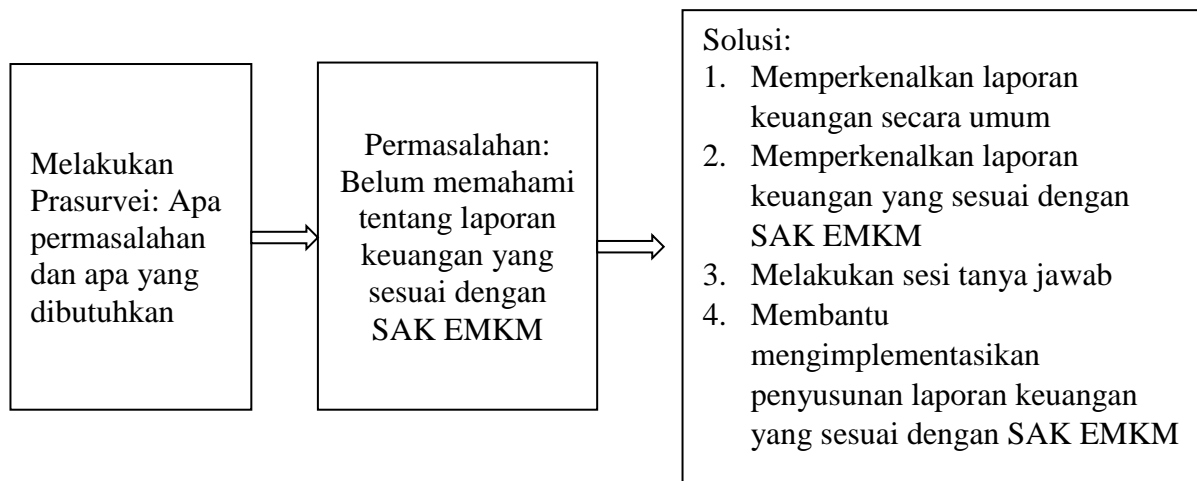
Dari latar belakang yang dijelaskan, didapatkan sebanyak 4 pelaku usaha warung sembako di perumahan Jala Utama belum mempunyai pengetahuan dan pemahaman mengenai Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, Menengah (SAK EMKM). Maka dengan adanya

pengabdian kepada masyarakat sekitar tersebut memiliki tujuan untuk memberikan sosialisasi tentang penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, Menengah (SAK EMKM) untuk UMKM agar kelompok usaha tersebut dapat mengetahui dan memahami Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, Menengah (SAK EMKM), mempunyai pemahaman pentingnya menyusun laporan keuangan berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, Menengah (SAK EMKM), mampu menyusun laporan keuangan yang benar berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, Menengah (SAK EMKM), serta dapat mengambil keputusan melalui laporan keuangan tersebut.

Mencatat laporan keuangan untuk bisnis apa pun dengan ukuran apa pun sangat penting untuk dilakukan. Salah satu alasannya adalah dengan adanya laporan keuangan kita bisa mendapatkan gambaran tentang kondisi keuangan usaha yang dijalankan. Berapa banyak uang yang dimiliki saat ini dan berapa banyak keuntungan yang didapatkan per bulan atau per periode. Namun, usaha kecil atau rumahan pada umumnya tidak memiliki dan bahkan tidak menyadari pentingnya laporan keuangan (Fionasari et al., 2022). Penyimpanan catatan keuangan juga sangat diperlukan untuk mendukung penilaian reflektif dan pengambilan keputusan kedepan (Apituley et al., 2023). Selain itu, keberhasilan usaha juga harus didukung oleh penggunaan informasi akuntansi bagi pelaku usaha (Zahara et al., 2019). Untuk itu sosialisasi SAK EMKM ini sangat dibutuhkan oleh para pelaku UMKM karena dalam sebuah usaha, laporan keuangan dapat dijadikan sebagai gambaran bagi pemilik untuk mengambil keputusan dalam hal mengembangkan usahanya, sebagai bahan evaluasi terhadap perputaran modal apakah memperoleh keuntungan, sebagai bentuk pengendalian internal pemisahan keuangan pribadi dengan keuangan usaha, dan sebagai gambaran keberlanjutan usaha.

2. METODE

Sebelum melakukan diskusi dengan pemilik usaha, dimana terdapat 4 usaha warung sembako yang ada di perumahan Jala Utama tepatnya di kelurahan Air Putih, tim pengabdian terlebih dahulu mengenalkan materi tentang laporan keuangan secara umum. Setelah itu tim pengabdian mengenalkan secara khusus laporan keuangan yang sesuai dengan SAK EMKM yang terdiri dari laporan posisi keuangan, laporan laba rugi dan catatan atas laporan keuangan. Selanjutnya tim pengabdian berdiskusi langsung dengan pemilik usaha, setelah itu tim pengabdian memberi kesempatan kepada pemilik usaha untuk bertanya. Setelah sosialisasi dilakukan diharapkan kepada pemilik usaha agar dapat mengambil sisi positif sehingga dapat membandingkan keadaan usaha sebelum sosialisasi dan setelah sosialisasi dalam pembuatan laporan keuangan sesuai dengan SAK EMKM.



Gambar 1: Metode kegiatan

Kegiatan pengabdian ini mengacu pada pendekatan pemberdayaan masyarakat untuk aktif berpartisipasi. Pendekatan ini dipilih untuk menekankan pada upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia untuk berpartisipasi secara nyata dalam berbagai aktifitas kehidupan untuk mendorong kegiatan tetap produktif yang bernilai tinggi, sehingga tujuan kegiatan untuk menjaga UMKM tetap mampu bersaing dan berkelanjutan dapat tercapai dan diimplementasikan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian yang telah dilakukan kepada pelaku usaha warung sembako di kelurahan Air Putih tepatnya di perumahan Jala Utama memberikan suatu pengetahuan dan pemahaman yang besar kepada UMKM untuk dapat mendukung usahanya agar dapat menyusun laporan keuangan sesuai dengan SAK EMKM. Laporan keuangan dalam sebuah usaha merupakan *item* yang sangat penting dalam menggambarkan suatu usahanya. Setelah melakukan kunjungan keempat unit warung sembako di perumahan Jala Utama didapatkan hasil bahwa UMKM berupa usaha warung sembako ditempat tersebut belum sama sekali mengetahui tentang pembuatan dan penyajian laporan keuangan menurut SAK EMKM. Mereka sama sekali tidak memiliki pembukuan penjualannya sehingga tidak dapat menggambarkan keuntungannya. Dengan demikian, sosialisasi ini diadakan agar pemilik usaha UMKM dapat mengetahui bagaimana penyusunan laporan secara sederhana. Hal yang melatarbelakangi kegiatan ini diadakan di tempat tersebut karena warung sembako jarang ditemukan dalam membuat laporan keuangan. Tahap ini dimulai dari prasarvei yaitu mencari tahu apa permasalahan dan apa saja yang dibutuhkan, setelah itu tim pengabdian mempersiapkan materi yang diperlukan untuk mensosialisasikan SAK EMKM. Materi tersebut meliputi tentang laporan keuangan secara umum dan laporan keuangan sesuai dengan SAK EMKM serta tim pengabdian menentukan jadwal sosialisasi kemudian mempersiapkan alat yang dibutuhkan untuk sosialisasi yaitu laptop.

Empat nama usaha warung sembako yang berada di perumahan Jala Utama yang berada di kelurahan Pasir Putih yaitu Usaha Kelompok TKMP. Jala Berkah, Warung Alesa, Toko Angel dan Warung Salim. Sosialisasi ini pertama menjelaskan mengenai laporan keuangan secara umum dimulai dari transaksi, mengenalkan cara pembuatan pembukuan, kemudian cara memposting ke buku besar, mengenalkan neraca saldo, mengenalkan jurnal penyesuaian, dan mengenalkan laporan keuangan. Setelah itu, memperkenalkan laporan keuangan menurut SAK EMKM yang mana laporan keuangannya hanya ada tiga yaitu laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, dan catatan atas laporan keuangan. Selanjutnya melakukan sesi tanya jawab, pelaku usaha aktif dan berkeinginan sangat tinggi untuk mengetahui tentang pembuatan laporan keuangan yang baik sesuai dengan SAK EMKM, kemudian tim pengabdian menjawab pertanyaan yang telah diajukan pelaku usaha tersebut dengan baik. Pelaku usaha masih mengalami beberapa kesulitan dalam pembuatan dan penyajian laporan keuangan karena sulit dalam mengelompokkan akunnya dan belum terbiasa membuat laporan keuangan. Dari pengamatan tersebut banyak faktor yang membuat kesulitan dalam menerapkan pembukuan atau membuat laporan keuangan, UMKM tidak mengetahui manfaat pembuatan laporan keuangan, kurangnya pemberian edukasi mengenai laporan keuangan.

Materi yang diberikan dapat disajikan sebagai berikut:

Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM)

Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) merupakan sebuah usaha yang dimiliki oleh perorangan atau badan usaha. Badan usaha yang dimaksud ialah usaha yang didirikan sendiri dan bukan merupakan anak perusahaan maupun cabang perusahaan. Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah ini memiliki peran penting, karna untuk meningkatkan kinerja UMKM harus memperhatikan laporan mengembangkan sebuah usaha. Laporan keuangan harus disajikan dengan baik yaitu secara relevan dan handal untuk mengilustrasikan kinerja perusahaan.

Laporan keuangan pun juga dapat dipergunakan sebagai alat pendukung untuk mengajukan kredit pada Bank (Ayunin et al., 2021).

Undang-Undang No. 20 Tahun 2008 menerangkan tentang Usaha Mikro adalah usaha produktif milik perorangan atau badan usaha perorangan yang sudah memenuhi kriteria yang diatur dalam Undang-Undang (Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun, 2008). Usaha Kecil merupakan usaha ekonomi produktif yang didirikan sendiri oleh perorangan ataupun badan usaha yang tidak merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki atau dikuasai, serta tidak menjadi bagian usaha tersebut secara langsung maupun tidak langsung. Usaha Menengah dapat diartikan sebagai usaha ekonomi produktif yang didirikan sendiri oleh perorangan maupun badan usaha dan tidak termasuk sebagai anak perusahaan atau cabang perusahaan lain serta tidak termasuk bagiannya baik secara langsung maupun tidak langsung (Faturokhman et al., 2015).

Didalam peraturan perundang-undangan, UMKM di Indonesia dibedakan menjadi tiga kelompok, diantaranya adalah;

a. Usaha Mikro

Usaha kecil yang dimaksud adalah usaha diberdirikan oleh perseorangan dengan menggunakan modal sendiri yang kekayaan bersih usaha ditaksir paling banyak 50 juta atau memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak sebesar 300 juta. Usaha mikro memiliki ciri-ciri yaitu seperti, belum pernah membuat laporan keuangan, susah untuk mendapatkan bantuan pinjaman dari bank, dan barang yang dijual pun sering berubah-ubah.

b. Usaha Kecil

Usaha kecil bisa diberdirikan oleh badan maupun perseorangan dan kekayaan bersih antara 50 juta sampai dengan 500 juta atau memiliki hasil penjualan selama setahun sekitar 300 juta sampai dengan 2,5 miliar. Yang dimaksud usaha kecil disini yaitu perusahaan yang bukan cabang perusahaan lain atau bagian dari usaha lain. Jika dilihat dengan teliti usaha kecil memiliki peluang kemajuan yang lebih tinggi jika dibandingkan dengan usaha mikro. Usaha kecil juga masih banyak yang belum membuat pembukuan, sulit untuk memperluas skala usahanya, usaha kecil bukan usaha ekspor dan import serta memiliki keterbatasan modal.

c. Usaha Menengah

Usaha menengah biasanya diberdirikan oleh badan yang memiliki kekayaan bersih antara 500 juta sampe dengan 10 miliar atau memiliki hasil penjualan dalam setahun sebesar 2,5 miliar sampai dengan 50 miliar. Dalam UU No. 9 Tahun 1995 mengatur bagaimana kriteria sebuah perusahaan dikatakan usaha menengah atau usaha besar. Usaha menengah termasuk usaha ekonomi produktif yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan lain, namun tenaga kerja di dalamnya sudah mendapatkan jaminan kesehatan.

Laporan Keuangan

Laporan keuangan didefinisikan sebagai data yang mengilustrasikan keadaan keuangan sebuah perusahaan, dan data tersebut akan dijadikan representasi kinerja perusahaan tersebut (Ariesta & Nurhidayah, 2020). Laporan keuangan dapat membantu pengguna untuk mengambil keputusan yang bersifat finansial. Laporan keuangan juga memuat pencapaian yang telah diraih oleh perusahaan. Dengan merinci secara rinci aspek keuangan, laporan keuangan dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai kesehatan finansial entitas.

Laporan keuangan sederhananya merupakan informasi keuangan perusahaan yang digunakan untuk mengetahui kondisi perusahaan sekaligus melihat kinerja sebuah perusahaan. Dalam siklus akuntansi periode laporan keuangan dapat ditentukan sesuai dengan kebutuhan, seperti harian, mingguan, bulanan, per triwulan, per enam bulam, dan pertahun (Ayunin et al., 2021). Laporan keuangan disajikan dengan baik agar mudah dipahami oleh penggunanya. Supaya informasi yang dimuat di dalam laporan itu dapat dimanfaatkan, maka laporan keuangan tersebut harus disajikan secara relevan, materialitas, penggambaran yang jelas, bisa dibandingkan dengan laporan keuangan periode sebelumnya, dan tepat waktu. Laporan keuangan entitas tidak hanya sekedar kewajiban administratif, melainkan merupakan instrumen strategis yang mendukung pengembangan usaha bisnis, pengambilan keputusan yang tepat, dan membangun kepercayaan diantara pihak-pihak yang terlibat.

Informasi mengenai kinerja perusahaan dibutuhkan untuk melihat perkembangan sumber daya ekonomi guna untuk memprediksi peluang apa yang bisa dicapai di masa depan. Pimpinan dan manajemen perusahaan memiliki kepentingan terhadap laporan keuangan, karena hasil dari informasi yang terdapat dari laporan keuangan tersebut akan menjadi alat atau landasan dalam pengambilan keputusan. Dari data-data di laporan keuangan dapat dilihat hasil-hasil finansial yang dicapai perusahaan dari waktu ke waktu, dari situ bisa dilihat kelemahan-kelemahan perusahaan dan juga kelebihan perusahaan tersebut. Maka dari itu laporan keuangan memiliki peran yang sangat penting untuk melakukan perbaikan dalam menyusun rencana yang akan dilakukan di masa yang akan datang. Hasil-hasil perusahaan pun yang terlihat sudah baik harus dipertahankan bahkan perlu ditingkatkan (Orniati et al., 2009). Dapat disimpulkan bahwa, laporan keuangan merupakan bagian dari evaluasi terhadap kinerja bisnis yang timbul akibat dari penggunaan sumber daya yang dimiliki entitas untuk pertumbuhan bisnis yang berkelanjutan.

Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, Menengah (SAK EMKM)

Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, Menengah (SAK EMKM) adalah standar yang diciptakan secara sederhana untuk mengatur transaksi yang dilakukan oleh EMKM dengan mengukur penggunaan biaya historis sehingga EMKM hanya mencatat aset dan liabilitasnya sebesar biaya perolehannya. SAK EMKM dengan jelas menggambarkan konsep entitas bisnis menjadi sebuah asumsi dasar, dengan demikian untuk bisa merangkai laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM, entitas harus bisa membedakan kekayaan pribadi pemilik dengan kekayaan dari hasil usaha tersebut, dan antara satu usaha dengan usaha lainnya. SAK EMKM memiliki keunikan tersendiri karena laporan keuangannya terdiri dari tiga komponen yaitu, laporan laba rugi selama periode, laporan posisi keuangan pada akhir periode, dan catatan atas laporan keuangan (CALK) yang berisi tambahan dan rincian akun-akun tertentu yang relevan (IAI, 2016).

Dalam penyajiannya, pelaku usaha UMKM harus menyajikan tiga jenis laporan keuangan yang telah diatur dalam SAK EMKM sebagai berikut.

a. Laporan Posisi Keuangan

Laporan posisi keuangan menggambarkan aset (harta), liabilitas (utang) dan aset neto (modal) usaha. Dalam laporan posisi keuangan, kita dapat melihat saldo akhir dari kas usaha (Samsiah et al., 2022). Laporan Posisi Keuangan pada UMKM sama dengan laporan bisnis lain pada umumnya yaitu diterbitkan pada setiap akhir periode akuntansi. Secara sederhana laporan ini mengilustrasikan secara menyeluruh tentang informasi keuangan dari suatu usaha. Laporan ini memiliki fungsi utama yaitu untuk memantau perkembangan usaha dan sebagai bahan pertimbangan pengambilan keputusan, serta juga dapat digunakan oleh pihak kreditur untuk melihat kelayakan usaha untuk memberikan kredit pada usaha tersebut.

b. Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi merupakan rincian dari semua pendapatan dikurangi semua beban usaha dan beban pajak usaha sehingga didapatkan laba atau rugi dari usaha tersebut. Dengan adanya laporan laba rugi ini perusahaan dapat melihat dan mengevaluasi profitabilitas pada tiap periodenya serta dapat membantu usaha untuk menentukan target kedepannya. Periode pelaporannya dapat ditentukan yaitu, per bulan, per kuartal, atau per tahun. Laporan laba rugi dibutuhkan untuk kepentingan internal yaitu oleh manajemen perusahaan dan dibutuhkan untuk kepentingan eksternal yaitu oleh kreditor dan investor.

c. Catatan Atas Laporan Keuangan

Sesuai ketentuan yang telah ditentukan dalam SAK EMKM, CALK atau Catatan Atas Laporan Keuangan harus memuat beberapa informasi seperti, pernyataan bahwa laporan keuangan yang disajikan tersebut disusun sesuai dengan Exposure Draft SAK EMKM, memuat ikhtisar kebijakan akuntansi, dan informasi tambahan atau rincian akun-akun tertentu yang menerangkan tentang transaksi dan material untuk dapat dipahami sehingga bermanfaat untuk penggunaannya.

Penyajian dan penyusunan SAK EMKM sudah diatur pada UU No. 20 tahun 2008 tentang UMKM. Standar ini di rilis diharapkan bisa menolong UMKM agar menerapkan standar

akuntansi yang sesuai karena standar yang digunakan sebelumnya yaitu SAK ETAP masih dianggap rumit penggunaannya. SAK EMKM bertujuan untuk memudahkan pengguna internal dan eksternal dalam mengelola usaha dan kreditur yang menggunakan laporan UMKM untuk mengajukan KUR (Kredit Usaha Rakyat). Dalam penggunaan laporannya pun tidak perlu yang rumit dan analisis yang dalam terhadap laporan keuangannya.

Penerbitan SAK EMKM diharapkan mampu menjadi salah satu pendorong literasi keuangan bagi UMKM di Indonesia supaya mendapatkan akses yang semakin luas untuk pendanaan serta diharapkan dapat mempermudah UMKM dalam penyusunan laporan keuangan yang dapat digunakan untuk mengembangkan usaha (Sholikin & Setiawan, 2018). Pada tanggal 18 Mei 2016 Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) sudah melakukan rapat dan menciptakan serta menyetujui Exposure Draft Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, kecil, dan Menengah (ED SAK EMKM). Pada tanggal 24 Oktober 2016 Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK IAI) meresmikan Standar Akuntansi Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM). Perilisan SAK EMKM ini menjadi pedoman untuk menyusun laporan keuangan UMKM yang beragam macam usaha. Dalam penyebarannya Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) harus memastikan bahwa seluruh pelaku usaha UMKM bisa mengetahui SAK EMKM dengan diadakannya sosialisasi dan seminar mengenai standar tersebut. Hal ini dapat membantu dalam menganalisis mutu pelaku usaha dalam berbisnis dimasa yang akan datang (Samsiah & Lawita, 2017).



Gambar 2: Mengenalkan laporan keuangan

Dari tahapan yang telah dijelaskan diatas dapat diketahui bahwa pemberian sosialisasi tentang laporan keuangan masih sangat sedikit. Meskipun sosialisasi ini ditujukan untuk membuat laporan keuangan dengan cara yang sederhana tetapi mereka hanya mencatat pengeluaran dan pemasukan saja tanpa membuat laporan keuangannya, dengan adanya pengabdian ini maka mereka dapat mempelajari tentang laporan keuangan agar usaha mereka dapat berkembang. Laporan keuangan dibawah ini kami sajikan dari informasi yang diterima dari Warung Sembako Salim.

4. KESIMPULAN

Dari hasil survei 4 pelaku usaha warung sembako di perumahan Jala Utama ternyata UMKM tersebut banyak yang belum mengetahui cara penyajian laporan keuangan, hal tersebut membuat keuntungan atas usaha sulit dideteksi. Banyak dari pelaku usaha tersebut belum memahami penyusunan laporan keuangan tersebut yang disebabkan oleh faktor tingkat pendidikan, kurangnya sosialisasi tentang penyusunan laporan keuangan yang sesuai dengan SAK EMKM. Maka dari itu pengabdian ini bertujuan untuk UMKM agar lebih mengetahui dan memahami dalam menyusun laporan keuangan yang sesuai dengan standarnya. Setelah diadakan sosialisasi pelaku usaha yang berada di perumahan Jala Utama tepatnya di keluraha

Air Putih dapat disajikan laporan keuangannya dari salah satu usaha yaitu warung sembako Salim.

DAFTAR PUSTAKA

- Apituley, Y. M. T. N., Bawole, D., Siahainenia, S. M., & Kaya, I. R. G. (2023). Pelatihan dan Pendampingan Usaha Perikanan Tangkap Skala Kecil di Pulau Ambon Dalam Menggunakan Log Book Keuangan. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 8(2), 367–374. <https://doi.org/10.30653/jppm.v8i2.363>
- Ariesta, C., & Nurhidayah, F. (2020). Penerapan Penyusunan Laporan Keuangan Neraca Berbasis SAK-ETAP Pada UMKM. *Jurnal Akuntansi*, 9(2), 194–203. <https://doi.org/10.37932/ja.v9i2.142>
- Ayunin, K., Setyobakti, M. H., & Murniati, W. (2021). Kesiapan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (Ukm) Menerapkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Dan Menengah (Sak Emkm). *Jurnal Akuntansi Universitas Jember*, 18(2), 102. <https://doi.org/10.19184/jauj.v18i2.19438>
- Faturokhman, A., Puspitasari, N., Pinasti, M., & Rejeki, K. S. (2015). University'S One Stop Accounting Service Untuk Ukm: Solusi Mengatasi Keengganan Usaha Kecil Dan Menengah (Ukm) Mengimplementasikan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (Sak Etap). *Sustainable Competitive Advantage (SCA)*, 5(1).
- Fionasari, D., Samsiah, S., & Putra, S. (2022). Peningkatan Ekonomi Berbasis IPTEK pada Kelompok Pemulung Muara Fajar. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 7(1), 24–28.
- IAI. (2016). Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah. *SAK EMKM Ikatan Akuntan Indonesia*, 4, 1–54. http://iaiglobal.or.id/v03/files/draft_ed_sak_emkm_kompilasi.pdf
- Indarto, I., Lestari, R. I., & Budiati, Y. (2023). Peningkatan Kemampuan Pemasaran Sosial Media pada UMKM Kelurahan Sendangmulyo Semarang. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 8(2), 360–366. <https://doi.org/10.30653/jppm.v8i2.360>
- Janardana, D. (2023). *Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM): Pengertian, Jenis dan Perannya di Indonesia*. Bizhare.
- Krisna Hari, K., Welly, W., Kusumawaty, M., Puspasari, D., & Harianto, D. (2022). Sosialisasi Penyusunan Laporan Keuangan UMKM Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Menengah (SAK EMKM) Bagi Pelaku Usaha. *Jompa Abdi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 71–75. <https://doi.org/10.55784/jompaabdi.vol1.iss2.97>
- Orniati, Y., Orang, N., & Tahun, J. E. B. |. (2009). *Orniati, Y. (2009). Laporan keuangan sebagai alat untuk menilai kinerja keuangan. Jurnal ekonomi bisnis*, 14(3), 206-213. 206.
- Rohmayanti, R., Rahmatian, B. Y., Syahrian, R. A., Pitaloka, D. A., Yasmin, S., & Febriyani, P. (2023). Pengembangan Digital Marketing dan Manajemen Keuangan bagi UMKM untuk Meningkatkan Perekonomian Masyarakat. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 8(2), 432–439. <https://doi.org/10.30653/jppm.v8i2.393>
- Samsiah, S., Fionasari, D., Ramashar, W., Lawita, N. F., Syaf, A., Rudi, P., & Suriyanti, L. H. (2022). *Penyusunan Laporan Keuangan Sekolah Taman Kanak-Kanak*. 3(1), 87–95.
- Samsiah, S., & Lawita, N. F. (2017). *Review the Readiness of MSMEs in Indonesia Compliance with Accounting Standards Micro, Small and Medium Enterprise (SAK EMKM)*. January 2018.
- Sandri, S. H., Busyro, W., Samsiah, S., & Bakaruddin, B. (2017). Meningkatkan Kualitas Masyarakat Dengan Entrepreneurship. *Jurnal Pengabdian UntukMu NegeRI*, 1(1), 62–66. <https://doi.org/10.37859/jpumri.v1i1.37>
- Sholikin, A., & Setiawan, A. (2018). Kesiapan UMKM Terhadap Implementasi SAK EMKM (Studi UMKM Di Kabupaten Blora). *JIFA (Journal of Islamic Finance and Accounting)*, 1(2), 35–50. <https://doi.org/10.22515/jifa.v1i2.1441>
- Tjandrakirana, R., Ermadiani, & Budiman, A. I. (2021). *Sosialisasi Penerapan Standar Akuntansi*. 4(1).

- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun. (2008). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008. 1*.
- Zahara, M. P., Sari, D. P. P., & Samsiah, S. (2019). The Effect Of E-Commerce, Business Capital, Accounting Information, And Entrepreneurship Characteristics On Business Success (Case Study On Smes Caffe And Pekanbaru Restaurant In Gofood Application). *Research In Accounting Journal*, 2(5), 684–689. <http://journal.yrpiiku.com/index.php/raj%7C>
- Zul Azmi, Sulistiandary, S., & Samsiah, S. (2022). Apakah Biaya Kualitas Penting Meningkatkan Keunggulan Kompetitif dan Kinerja Organisasi. *Jurnal Akuntansi Dan Ekonomika*, 12(2), 155–165. <https://doi.org/10.37859/jae.v12i2.4264>